

INTERNALISASI NILAI KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KEBUMEN

Fibriyan Irodati

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
fibriyanirodati@gmail.com

Abstrack

This research was conducted because of the emergence of a phenomenon related to the decline in the character of students in several madrasahs or schools. This research aims to analyze the efforts made to internalize character values in students at MAN 2 Kebumen. The location of this research was MAN 2 Kebumen. The method used in this research is qualitative, by conducting observations and interviews with educators, the Deputy Head of Education, the IRMAS Organization (Mosque Youth Association), and parties who play a role in the internalization of character values in the madrasa. The results of this research show that the internalization of character values in students at MAN 2 Kebumen uses habituation methods, such as the habit of praying before and after completing learning activities, welcoming students at the Madrasah gate, carrying out the Dhuha prayer, midday prayer and Asr prayer in congregation, Tadarus Al-Qur'an every Friday and reading Asmaul Husna every day, strengthening character education in order to realize students' religious moderation, implementing environmental care, with these habits it is hoped that students will be able to practice positive character values in their daily lives day.

Keywords: *Internalization of Values, Character Values, Madrasah Aliyah Students.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena munculnya fenomena terkait menurunnya karakter peserta didik di beberapa madrasah atau sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya yang dilakukan dalam internalisasi nilai karakter pada peserta didik di MAN 2 Kebumen. Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kebumen. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif, dengan melakukan pengamatan serta wawancara kepada Pendidik, Waka Kepesertadidikan, Organisasi IRMAS (Ikatan Remaja Masjid), dan pihak yang berperan dalam internalisasi nilai karakter di madrasah tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter pada peserta didik di MAN 2 Kebumen menggunakan metode pembiasaan, seperti pembiasaan doa sebelum dan sesudah selesai kegiatan pembelajaran, penyambutan peserta didik di pintu gerbang Madrasah, pelaksanaan sholat Dhuha, sholat Dzuhur, dan Sholat Ashar berjamaah, Tadarus Al-Qur'an setiap hari Jum'at dan membaca Asmaul Husna setiap hari, penguatan pendidikan karakter dalam rangka mewujudkan moderasi beragama peserta didik serta menerapkan peduli lingkungan, dengan pembiasaan tersebut diharapkan peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : *Internalisasi Nilai, Nilai Karakter, Peserta Didik Madrasah Aliyah.*

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sangat membutuhkan manusia yang berkualitas demi kemajuan pembangunan Negara. Untuk membentuk manusia yang lebih berkualitas, tentunya memerlukan peran pendidikan yang kuat (Hakim, 2015). Terdapat dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi pendidikan nasional membangun keahlian, membentuk karakter yang berakhlak dan mencerdaskan anak bangsa Indonesia (Undang- Undang RI No 20 Tahun 2003).

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman moral kepada peserta didik yang meliputi komponen : kesadaran, pemahaman, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya (Rahmatullah et al., 2022). Pendidikan karakter harus dilakukan secara holistik dari semua lingkungan pendidikan yaitu keluarga sekolah dan masyarakat.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan tentang bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam suatu tindakan atau tingkah laku (Kiromi & Fauziah, 2016). Pendidikan karakter menjadi problema penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan kemerosotan moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun lingkungan pemerintahan yang semakin meningkat dan beragam (Karakter, 2013). Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik dengan begitu peserta didik menjadi faham tentang mana yang baik dan mana yang salah, maupun merasakan nilai yang baik dan perilaku yang baik (Kristiawan, 2016).

Berdasarkan uraian pada permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana internalisasi nilai karakter pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kebumen. Maka dari itu pembiasaan karakter religius berperan penting jika diterapkan di madrasah, karena madrasah merupakan wadah dan penyalur penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku serta moral peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius pada kepribadian peserta didik.

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya (Ramli, 2015).

Dalam jurnal karya Siti Umayah tentang Implementasi metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun, disebutkan bahwa Plato

berpendapat moral dapat dikembangkan pada awal kehidupan individu, untuk dapat mengembangkan moral dapat dilakukan metode pembiasaan dan pemberian latihan. Agar anak dapat memiliki kemampuan untuk dapat membedakan yang baik dan yang buruk, anak biasa dalam antrian, kebajikan, keadilan, kesederhanaan, dan keberanian. Untuk mengefektifkan pembelajaran mengembangkan moral agama dapat dilakukan metode pembiasaan dan latihan di dalam kelas. (Jonas, 2016 : Vol. 50, No. 2.).

Dilihat dari moral atau karakter yang diukur dari kecintaan kepada Tuhan YME, dalam kebiasaan dan kemandirian. Moralitas pada dasarnya disebut sebagai kontak yang harus diselesaikan antara kepentingan diri dan lingkungan antara hak dan kewajiban, secara umum dikatakan bahwa moralitas menyangkut baik/buruk atau benar/salah (Taman et al., 2018). Nilai moral adalah apa yang harus dilakukan oleh seseorang karena jika tidak dilakukan maka akan memperoleh kerugian secara permanen.

Berdasarkan hal tersebut, peningkatan pemahaman agama dan nilai-nilai moral selalu mendapat perhatian dalam setiap jenjang pendidikan, mulai pra sekolah (taman kanak-kanak dan pendidikan anak usia dini) sampai perpendidikan tinggi. Hal ini dikarenakan nilai-nilai agama merupakan landasan dan pedoman hidup bangsa Indonesia, yang diyakini dapat menghantarkan bangsa Indonesia menuju bangsa yang bahagia dunia dan akhirat, lahir dan batin. Nilai-nilai agama dan moral merupakan hal yang penting dalam kehidupan bangsa, bernegara dan bermasyarakat. Dengan landasan nilai-nilai agama dan moral tersebut, kehidupan akan menjadi tenteram dan damai, saling menjaga dan menghormati, serta saling membantu dan tolong menolong.

Pada saat ini, pendidikan nasional tengah dihadapi oleh krisis moral. Lebih jelasnya tentang permasalahan pendidikan yang terjadi yaitu menurunnya akhlak dan moral peserta didik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dan salah satunya faktor yang paling utama yaitu penggunaan sistem informasi dan komunikasi atau lebih tepatnya bersosial media tanpa ada batasan dan pengawasan yang tepat. Dari permasalahan tersebut, tentunya akan membawa pengaruh besar bagi anak. Terutama menurunnya nilai-nilai budaya dan tradisi Indonesia yang terkenal akan sopan santun dan merupakan pondasi utama dalam pengembangan moral anak.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan mengenai menurunnya moralitas peserta didik, diperlukan berbagai kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti pembiasaan keagamaan untuk meningkatkan moralitas peserta didik. Kegiatan pembiasaan yaitu sebuah kegiatan yang diupayakan oleh sekolah untuk proses pembentukan sikap dan perilaku yang bersifat berulang-ulang baik dilakukan secara bersama-sama maupun sendiri. Sedangkan pembiasaan keagamaan

yaitu sebuah kegiatan yang memiliki hubungan dengan nilai-nilai agama yang juga bertujuan untuk proses pembentukan sikap dan perilaku.

Pada artikel ini, akan dituliskan lebih lanjut mengenai kegiatan pembiasaan terutama pembiasaan keagamaan yang akan meningkatkan moralitas peserta didik di MA Negeri 2 Kebumen dan semoga penelitian ini akan memberikan manfaat pada dunia pendidikan maupun umum serta dapat memberikan motivasi kepada siapapun untuk memperbaiki moralitas diri maupun orang lain.

Dalam melakukan penelitian, peneliti banyak memperoleh informasi referensi, kajian, serta sumber data dari berbagai pihak. Diantaranya dengan melihat penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan peneliti. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan tema dengan judul peneliti.

Skripsi yang disusun oleh Agus Kholidin di dalam penelitian yang berjudul “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Konsep pendidikan karakter yang dilakukan yaitu melalui sikap teladan, kedisiplinan, pembiasaan dan menciptakan suasana yang kondusif (Kholidin, 2018)

Skripsi yang berjudul “ *Penerapan Kegiatan Keagamaan Untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Durenan Trenggalek*”. Diteliti oleh Ahmad Anik Fatoni, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan interview. Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif (Iv, 2009).

Skripsi yang berjudul “ *Implementasi Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung*”. Skripsi yang disusun oleh Siti Umayah melalui metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumen analisis (Taman et al., 2018).

Keterkaitan judul penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kegiatan keagamaan, namun penelitian ini mengarah pada peningkatan akhlak dan karakter peserta didik sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengarah pada kegiatan pembiasaan keagamaan dalam membentuk moralitas peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kebumen.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi

fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Nuraeni et al., 2017). Menurut Bogdan dan Taylor kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dialami. Lexy Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Zhang et al., 2015).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pihak sekolah dalam meningkatkan moralitas peserta didik melalui pembiasaan keagamaan. Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu proses melainkan lebih fokus kepada representasi terhadap fenomena. Sehingga hasil penelitian ini bukan dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum, akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan fenomena yang di amati, yaitu bagaimanakah mengembangkan perkembangan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan. Lokasi penelitian ini yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Kebumen.

Dapat diketahui bahwa teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi, yaitu pengamatan secara langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi atau sebuah data yang diperlukan dalam penelitian. Data observasi yang dikumpulkan meliputi apa saja kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Teknik wawancara dilakukan dengan melakukan penggalian informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak yang terlibat dalam pembiasaan meliputi pendidik dan peserta didik. Selanjutnya, teknik yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi diambil dari foto kegiatan dalam pembentukan karakter peserta didik dengan tujuan sebagai bukti adanya kegiatan tersebut.

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan teruji kevalidannya dan realibitasnya. Oleh karena itu, untuk menghasilkan data, peneliti mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik ini terdiri dari tiga alur yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara bersama selama penelitian berlangsung yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data dan penarik kesimpulan (verifikasi).

Pada kegiatan pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data baik dengan melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi. Pada proses ini semua data yang dimaksud adalah yang terkait dengan semua masalah penelitian, yaitu “penerapan pembiasaan keagamaan dalam meningkatkan moralitas peserta didik”. Data yang dikumpulkan masih sangat kasar sehingga nanti perlu dipilih kembali. Pada pengumpulan data tersebut, data yang dikumpulkan sangat banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk sehingga perlu direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan penerapan pembiasaan keagamaan dalam meningkatkan moralitas peserta didik di MAN 2 Kebumen. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak dimasukkan.

Selanjutnya adalah Display Data, merupakan kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih dan tajam mengenai hasil pengamatan wawancara, serta dokumentasi. Display data dalam penelitian ini dengan cara penyajian data inti atau pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu proses pemilihan, pemuatan, dan penyederhanaan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti yang bersifat deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Setelah data dianalisis, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan (verifikasi) dengan cara deduktif, metode deduktif yaitu suatu cara berfikir. Berdasarkan dari pengamatan yang umum, ketika hendak menilai suatu kejadian yang khusus. Untuk memperoleh data-data yang bersifat umum kemudian penarikan kesimpulan yang bersifat khusus.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kreabilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data. Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 18 September – 25 November 2022 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kebumen, dapat diketahui bahwa pihak sekolah telah mengadakan kegiatan pembiasaan keagamaan dengan tujuan untuk

penanaman karakter religius. Adapun beberapa bentuk pembiasaan yang dapat dilakukan dalam penanaman karakter religius peserta didik sebagai berikut:

1. Pendidik memimpin do'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran

Hasil observasi peneliti di MAN 2 Kebumen, menunjukkan bahwa pendidik telah melaksanakan pembiasaan dengan melakukan kegiatan rutin yang setiap harinya dilakukan di sekolah. Diantaranya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam pembiasaan ini pendidik memandu anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan melalui *speaker centre*. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan aspek perkembangan nilai moral agama. Anak terbiasa membiasakan diri beribadah dalam bentuk kegiatan membaca do'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu pendidik di MAN 2 Kebumen, bahwa pendidik telah melaksanakan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan untuk membaca do'a terlebih dahulu dalam setiap harinya. Pendidik terlibat langsung dalam proses pembiasaan sebagai pemandu dalam kegiatan rutin setiap harinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya pendidik telah melaksanakan pembiasaan rutin kepada peserta didik dengan membiasakan memandu anak untuk membaca do'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.

2. Pendidik menyambut peserta didik di pintu gerbang Madrasah



Melalui hasil observasi dan survey langsung di lapangan, pendidik juga rutin menyambut peserta didik di pintu gerbang sekolah. Kegiatan ini dilakukan di pagi hari pukul 06.30 –

07.00 WIB. Adapun manfaat dari kegiatan ini antara lain; *Pertama*, membangun komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik; *Kedua*, menjalin hubungan baik dengan wali murid; *Ketiga*, menanamkan karakter religius, yaitu ketika saling mengucapkan salam pendidik sedang mengajarkan pada anak untuk saling mendo'akan dalam kebaikan; *Keempat*, disiplin waktu, kegiatan ini menuntut peserta didik dan pendidik untuk disiplin dalam hal waktu; *Kelima*, menanamkan nilai estetika (keindahan) penampilan. Dalam penyambutan tersebut, pendidik biasanya memberi nasehat tentang penampilan peserta didik. Misal apabila peserta didik berseragam tidak rapi, rambutnya belum disisir, atau rambut sudah terlalu panjang untuk peserta didik laki-laki.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik telah melaksanakan pembiasaan rutin kepada peserta didik dengan cara pendidik menyambut kedatangan peserta didik di gerbang sekolah.

3. Melaksanakan Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur, dan Sholat Ashar Berjamaah

Ketentuan mengenai sholat lima waktu dijelaskan dalam Al Quran.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۖ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

"Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Baqarah: 110).

Di dalam Al-Qur'an juga memerintahkan kepada umat manusia untuk melaksanakan shalat berjamaah. Dalam ayat dalil tentang Shalat Berjamaah di Surat An-Nisa ayat 102 yang berbunyi :

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ ۗ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَعْلَمُونَ عَنِ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَىٰ مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

"Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu], dan hendaklah mereka

bersiap siaga dan menyangang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.”

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kebumen juga mengadakan pembiasaan sholat berjamaah yang diperuntukkan untuk segenap warga sekolah baik pendidik maupun peserta didik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aspek keagamaan dalam diri peserta didik. Kegiatan shalat berjamaah ini dibimbing oleh pendidik dan diupayakan menjadi pembiasaan, supaya mampu untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Shalat berjama'ah ini menjadi suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan diluar jam pelajaran, untuk melatih peserta didik lebih teratur dan terarah dan mendisiplinkan diri dalam menjalankan ibadah. Seharunya menjadikan hal positif bagi peserta didik karena dengan adanya shalat berjamaah, diharapkan mampu menjadikan peserta didik semakin disiplin dan aktif dalam melaksanakan shalat.

Tadarus Al-Qur'an setiap hari Jum'at dan membaca Asmaul Husna setiap hari



Dalam menyambut peserta didik berangkat sekolah, setiap hari MAN 2 Kebumen membunyikan hafalan Asmaul Husna melalui *speaker center* dengan tujuan untuk meningkatkan nilai ketaqwaan pada diri peserta didik. Selain hafalan Asmaul Husna pihak sekolah juga mengadakan kegiatan tadarus Al-Qur'an. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari Jum'at pagi pada jam 07.00 sampai 07.15 WIB yakni sebelum jam pertama. kegiatan ini

dilakukan di masing-masing kelas dengan diawasi oleh pendidik mata pelajaran jam pertama. Hal ini berdasarkan hadist tentang keistimewaan hari Jumat ada waktu mustajab untuk berdoa.

Dari Abu Hurairah radhyallohu anhu bahwa Rasulullah shallallohu alaihi wasallam bersabda tentang hari Jumat, “Pada hari Jumat ada waktu yang mana seorang hamba muslim yang tepat beribadah dan berdoa pada waktu tersebut meminta sesuatu melainkan niscaya Allah akan memberikan permintaannya”. Beliau mengisyaratkan dengan tangannya untuk menunjukkan bahwa waktu tersebut sangat sedikit. (HR. Bukhari dan Muslim).

Selain melakukan kegiatan keagamaan melalui kegiatan tadarus untuk membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur’an. Selain itu juga untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Harapan sekolah dengan kegiatan tadarus ini, peserta didik semakin kuat iman dan taqwanya juga dapat khatam Al-Qur’an sampai juz 30. (hasil wawancara bersama Bapak Chafid, selaku pembina ekstrakurikuler IRMAS Man 2 Kebumen).

Penguatan Pendidikan Karakter dalam rangka mewujudkan moderasi beragama peserta didik



Pada tanggal 2 November 2022, OSIS bekerjasama dengan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) juga mengadakan kegiatan keagamaan yakni Penguatan Pendidikan Karakter dalam rangka mewujudkan moderasi beragama peserta didik MAN 2 Kebumen. Kegiatan tersebut diadakan dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw.

Tujuan kegiatan ini adalah mewujudkan moderasi beragama bagi peserta didik, moderasi beragama adalah cara pandang dalam beragama secara moderat yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrim. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan ketertiban dalam masyarakat beragama, melindungi hak-hak pemeluk agama dalam menjalankan kebebasan beragama, mewujudkan ketenteraman dan kedamaian dalam

kehidupan keagamaan serta untuk mewujudkan kesejahteraan umat beragama. Tujuan moderasi beragama tak lain untuk menghadirkan harmonisasi di dalam kehidupan kita sebagai sesama anak bangsa. (Observasi dan Dokumentasi Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Gor Gembira pada tanggal 2 November 2022).

4. Menerapkan Peduli Lingkungan



MAN 2 Kebumen memiliki keunggulan lokal yakni menekankan pada Pendidikan karakter yang berbasis lingkungan dan budaya lokal. Sebagai upaya pengembangan keunggulan ini, MAN 2 Kebumen memasukan satu muatan lokal yaitu Manajemen Lingkungan. Muatan lokal ini wajib diikuti oleh semua peserta didik MAN 2 Kebumen dari kelas X, XI, dan XII.

Tujuan dari diberikannya muatan lokal Manajemen Lingkungan adalah memberikan pengetahuan tentang pengelola manajemen sampah dan membiasakan perilaku peduli terhadap lingkungan. Program yang menunjang keunggulan lokal yang lain adalah kebijakan dalam pembelajaran PKWU serta program tambahan keterampilan, yaitu dengan mengedepankan bahan atau potensi lokal. Wujud dari program unggulan tersebut adalah Project Ecobrik. Adapun bentuk project tersebut adalah memanfaatkan sampah plastik dan kain untuk dijadikan barang yang berguna seperti meja dan kursi. Kegiatan ini sangat bagus karena memiliki banyak manfaat baik bagi sekolah, lingkungan, maupun bagi peserta didik. (hasil observasi dan survey di lapangan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kebumen pada tanggal 20 Oktober 2022).

Selain pembiasaan-pembiasaan di atas, sosok pendidik juga berpengaruh besar pada peningkatan moralitas peserta didik. Adapun strategi yang dilakukan oleh pendidik selaku pendidik pada pendidikan moral peserta didik yaitu;

a. Pendidikan karakter melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran ini diaplikasikan pada semua mata pelajaran seperti di mata pelajaran Akidah Akhlak diimplikasikan tentang berkata jujur, adab terhadap pendidik dan terhadap teman dan menjaga kebersihan.

b. Memberikan keteladanan

Keteladanan yaitu melihat sifat atau akhlak nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan umat manusia. Misalnya, menerapkan sikap keteladanan pada peserta didik dengan sopan santun, menjaga pandangan, bersalaman kepada pendidik bahkan tingkah laku pendidik ditiru peserta didik. Disini, pendidik menjadi sosok yang diikuti. Keteladanan merupakan sebuah makna yaitu sesuatu yang dilihat pada pendidik yang menceminkan hal-hal baik, sifat pendidik, ramah dan bertanggung jawab. Adanya pembiasaan keteladanan dalam penelitian (Haibah et al., 2020) yang mengatakan bahwa konsep keteladanan yang dilakukan oleh pendidik dalam membentuk moral peserta didik dengan cara memberikan nasehat, akhlak yang baik, mudah tersenyum, saling menyapa, ramah, ini sudah diaplikasikan dengan sangat baik ditiru oleh peserta didik.

c. Mengikuti pembiasaan

Selain peserta didik, pendidik juga harus mendukung pembiasaan-pembiasaan yang sudah diprogramkan dalam rangka meningkatkan moralitas peserta didik dengan mengikuti pembiasaan tersebut. Seperti mengikuti sholat berjamaah, tadarus Al-qur'an, pembacaan asmaul husna, bersikap sopan santun, jujur, saling tolong menolong, dan senyum sapa. Hal ini akan memudahkan tercapainya tujuan sehingga kebiasaan-kebiasaan baik tersebut dapat dengan mudah melekat kepada jiwa peserta didik. Bukan hanya dilakukan di dalam Madrasah tetapi juga dilakukan di lingkungan masyarakat luas. Strategi ini membantu menciptakan moral peserta didik yang bagus.

d. Memberikan motivasi

Motivasi dapat meningkatkan moral peserta didik dengan baik. Dengan penguatan motivasi ini juga sesuai dengan penelitian oleh (Haibah et al., 2020) bahwasannya dalam memberikan sebuah nasehat atau motivasi ini jika diberikan oleh pendidik secara terus-menerus maka akan menjadikan moral peserta didik menjadi pribadi yang baik dan menjadikan peserta didik melakukan hal positif.

Pembiasaan-pembiasaan rutin yang sudah dilaksanakan juga selaras dengan visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kebumen yaitu dengan Visi : "Terwujudnya Peserta Didik yang Religius, Cakap, Mandiri, Luhur Pekerti dan Unggul Prestasi". Sedangkan misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kebumen yaitu :

1. Menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan, pengamalan agama dan semangat religius yang akan menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak.
2. Mengembangkan peserta didik berpikir logis, kreatif, inovatif dan bijaksana serta bertanggungjawab dalam memecahkan masalah.
3. Menumbuhkembangkan budaya optimisme, semangat, cermat, berani, ulet, disiplin, dan bertanggungjawab dalam semua aspek kehidupan.
4. Mengembangkan sikap dan perilaku akhlaqul karimah dalam tata pergaulan baik di lingkungan Madrasah, keluarga maupun masyarakat serta cinta lingkungan hidup. Mengembangkan potensi akademik/ non akademik dan life skill secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya serta meningkatkan daya saing masuk ke pendidikan tinggi.

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka pada pembahasan ini penulis uraikan hasil observasi dan wawancara dari internalisasi nilai karakter di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kebumen, bahwa sekolah telah melakukan pembiasaan nilai karakter secara rutin dalam rangka meningkatkan moralitas peserta didik dan terlihat peningkatan moral pada peserta didik setelah melakukan pembiasaan-pembiasaan tersebut. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penggunaan metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai-nilai religius dan moral yaitu terjadinya perubahan terhadap diri anak untuk menjadi manusia yang baik dan benar dalam berperilaku, bertindak, dan bertingkah laku sebagai hamba Allah dan anak juga dapat menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Haibah et al., 2020) penelitian yang mengatakan terdapat kelebihan tersendiri dari metode pembiasaan ini jika dibiasakan terhadap peserta didik setiap tindakannya dalam kegiatan kesehariannya maka akan membentuk karakter yang positif atau baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa internalisasi nilai karakter pada peserta didik di MAN 2 Kebumen menggunakan metode pembiasaan, seperti pembiasaan doa sebelum dan sesudah selesai kegiatan pembelajaran, penyambutan peserta didik di pintu gerbang Madrasah, pelaksanaan sholat Dhuha, sholat Dzuhur,

dan Sholat Ashar berjamaah, Tadarus Al-Qur'an setiap hari Jum'at dan membaca Asmaul Husna setiap hari, penguatan pendidikan karakter dalam rangka mewujudkan moderasi beragama peserta didik, menerapkan peduli lingkungan. Pembiasaan juga dilakukan oleh pendidik dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti rutin memandu kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, spontan sopan dalam bertutur kata, keteladanan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan pemberian motivasi kepada peserta didik untuk menjadi insan yang berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Haibah, M., Basri, H., Eri Hadiana, M., & Tarsono, T. (2020). Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 23–32. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5341](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5341)
- Hakim, R. (2015). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 123–136. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788>
- Iv, B. a B. (2009). *Bab iv hasil penelitian dan pembahasan*. April, 46–67.
- Karakter, P. (2013). *MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Nur Ainiyah Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini , hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi dite*.
- Kholidin, A. (2018). Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara. *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara*, 465, 106–111.
- Kiromi, I. H., & Fauziah, P. Y. (2016). Pengembangan media pembelajaran big book untuk pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.5594>
- Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13. <https://doi.org/10.31958/jt.v18i1.274>
- Nuraeni, R., Mulyati, S., Putri, T. E., Rangkuti, Z. R., Pratomo, D., Ak, M., Ab, S., Soly, N., Wijaya, N., Operasi, S., Ukuran, D. A. N., Terhadap, P., Sihaloho, S., Pratomo, D., Nurhandono, F., Amrie, F., Fauzia, E., Sukarmanto, E., Partha, I. G. A., ... Abyan, M. A. (2017). Title. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 2–6. http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?scri
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89–107.

<https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns3.2064>

Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik Dan Peserta. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85.
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>

Taman, D. I., Sukarame, K. K., & Lampung, B. (2018). *No Title*.

Zhang, M., Howe, R. C. T., Woodward, R. I., Kelleher, E. J. R., Torrisi, F., Hu, G., Popov, S. V., Taylor, J. R., & Hasan, T. (2015). Solution processed MoS₂-PVA composite for sub-bandgap mode-locking of a wideband tunable ultrafast Er: fiber laser. *Nano Research*, 8(5), 1522–1534. <https://doi.org/10.1007/s12274-014-0637-2>

